

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Organisasi

##### 1. Pengertian Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi memiliki beberapa arti, yaitu : kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu; dan kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Islam menganjurkan organisasi untuk hal yang baik, terlebih untuk kemaslahatan ummat dan masyarakat. Seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya (Q.S Al-Maidah Ayat 2)*

Dan juga dalam surat Al Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Q.S Al-Ashr Ayat 3)*

Dari dua ayat di atas menunjukkan bahwa adanya interaksi dua arah dalam ayat di atas, yang mampu dimaknai sebagai kegiatan

koordinasi yang berdasarkan komunikasi antar orang-orang yang memiliki satu tujuan.

Setiap interaksi kelompok manusia dalam mencapai sesuatu tujuan selalu dapat dibaca dan di analisa, baik, dari segi kegiatan maupun struktur penugasan masing-masing kegiatan dalam struktur, dalam ilmu pengetahuan disebut dengan organisasi.

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus-menerus.

Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka

---

<sup>1</sup>*Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 153-166*

menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Agar lebih memahami apa arti organisasi, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli. Berikut ini pengertian organisasi menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
- b. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setia perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- d. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>2</sup>

Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah Swt. memberikan gambaran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرصُوصًا

**Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S Ash-Shaf Ayat 4)**

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu

---

<sup>2</sup>Journal Of Islamic Education Manajement Vol.2. hlm 160

wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan sesuatu.<sup>3</sup>

Maksud dari *shaff* disitu menurut Al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Manfaat serta konsep-konsep dalam berorganisasi. Telah ada pada masa Rasulullah SAW yang mana Rasulullah menekankan saat berdakwah di Madinah, saat surat *Ash-Shaff* diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejamaah adalah fokus utama dakwah Rasulullah SAW di Madinah, berbeda dengan fokus dakwah Rasulullah SAW ketika di Mekkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah ummat Islam masa itu.

Dalam surat ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh. Yaitu, kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Organisasi dalam pandangan hukum Islam bukan semata-mata sebagai wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Yang mana dalam sebuah organisasi

---

<sup>3</sup>*Journal Of Islamic Education Manajement Vol.2. hlm 163*

tentu ada pemimpin dan bawahan. Organisasi juga sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas dakwah, dan sebagai tempat untuk menyebarkan ilmu agama Islam. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama.

Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat, dan kedua, pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama-sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama. Organisasi sendiri dalam Islam dimanfaatkan untuk wadah atau tempat buat berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Dengan demikian organisasi dalam Islam mempunyai unsur dasar yaitu, adanya tempat, adanya pemimpin dan yang dipimpin, dan adanya tujuan yang jelas.

Dari beberapa pengertian organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sebuah wadah, kumpulan orang yang terstruktur secara sistematis dan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan bersama yang jelas.

## **2. Jenis-Jenis Organisasi**

Dibawah ini akan dipaparkan beberapa jenis organisasi berdasarkan penekanan terhadap sudut-sudut tertentu, antara lain :

- a. Berdasarkan sistem wewenang, yaitu:
  - 1) Organisasi wewenang mutlak seperti lembaga pemasyarakatan, kamp tawanan perang, rumah sakit jiwa, dan sebagainya.
  - 2) Organisasi yang mengutamakan kegunaan (pertimbangan ekonomi) seperti organisasi petani, perserikatan perusahaan, dan sebagainya.

- 3) Organisasi wewenang, normatif, ciri-cirinya menggunakan status anggota, menggunakan ganjaran nilai, seperti organisasi keagamaan, perkumpulan sosial, himpunan profesi, dan sebagainya.
- 4) Organisasi susunan gabungan, gabungan antara wewenang mutlak dan normatif, seperti satuan perang, gabungan antara wewenang mutlak dengan kegunaan, seperti asosiasi industri.<sup>4</sup>

b. Berdasarkan tingkat kepastian struktur, yaitu:

1) Organisasi Formal

Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwa organisasi formal memiliki sebuah ciri yaitu adanya struktur organisasi. Sehingga keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda antara organisasi formal dan informal. Di dalam organisasi formal terdapat dan sudah disediakan seperti penugasan kewajiban dan tanggung jawab bagi personil atau anggotanya. Dari situ terbentuknya hubungan di antara beberapa orang yang masing-masing memiliki kedudukan. Sebagai contoh organisasi formal seperti sekolah, Kampus, serta okp-okp di setiap daerah, dll.

dalam struktur organisasi formal bisa memperlihatkan unsur-unsur administrasi sebagai berikut:

- 1) Kedudukan. Struktur menggambarkan letak atau posisi setiap orang dalam organisasi.
- 2) Hirarki kekuasaan. Struktur digambarkan sebagai sebuah rangkaian hubungan antara satu orang dengan orang lain dalam suatu organisasi.
- 3) Kedudukan garis dan staff. Organisasi garis menegaskan struktur pengambilan keputusan, jalan permohonan dan saluran komunikasi resmi untuk melaporkan informasi dan mengeluarkan instruksi, perintah dan petunjuk pelaksana. Skema struktur organisasi formal dalam hal ini dijelaskan ada tiga bentuk, yaitu piramidal, mendatar, atau melingkar.

---

<sup>4</sup><https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/115/104>

## 2) Organisasi Informal

Organisasi informal pada dasarnya bentuk dan karakteristiknya berbedadengan organisasi formal. Sebab organisasi ini karakteristiknya tengah beradadan terjadi di sekitar masyarakat. Karakteristik organisasi informal merupakan norma perilaku, tuntutan penyesuaian diri, dan adanya kepemimpinan informal. Hal ini dikatakan norma perilaku dalam sebuah organisasi informal yaitustandar perilaku yang diharapkan bersama yang ditetapkan oleh kelompok dalam sebuah kesepakatan sosial, sehingga sanksinya juga berupa sanksi sosial. Kemudian tuntutan untuk menyesuaikan diri dimana akan muncul apabila seseorang akan bergabung dengan kelompok informal. Kemudian kepemimpinan informal dalam hal ini menjadi salah satu komponen yang sangat kuat mempengaruhi orang-orang di dalam organisasi, bahkan dimungkinkan melebihi kepemimpinan dalam organisasi formal.<sup>5</sup>

Dapat kita pahami bahwa organisasi informal adalah kelompok atau kumpulan dari dua orang atau lebih yang berperan dan terlibat pada suatu aktifitas untuk mencapai tujuan bersama yang tidak disadari tetapi organisasi informal juga dapat menjadi organisasi formal apabila hubungan dan kegiatan didalam organisasi dilakukan secara terstruktur dan jelas. Contoh dari organisasi informal adalah arisan ibu-ibu, perkumpulan makan bersama, dan reuni, dll.

c. Berdasarkan tujuan, yaitu :

- 1) Organisasi pengabdian. Siap membantu tanpa menuntut gaji, misalnya komiter sekolah, yayasan amal, dan sebagainya.
- 2) Organisasi ekonomi. Kebalikan dari organisasi pengabdian.

---

<sup>5</sup> Muh. Hidayat H. Yusuf, *Pengembangan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Tarbawi Volume 4 Nomor 1

- 3) Organisasi pertahanan. (kepolisian, angkatan bersenjata, pemadam kebakaran dan sebagainya).
- 4) Organisasi keagamaan. Memberikan kebutuhan rohani kepada anggotanya.
- 5) Organisasi sosial. Melayani kebutuhan sosial para anggotanya yang memiliki kesamaan, dan saling membantu.

Berdasarkan beberapa jenis organisasi diatas, maka organisasi HIPLAH termasuk dalam jenis organisasi keagamaan atau secara lebih khusus dapat dikategorikan sebagai organisasi kemasyarakatan Islam (Ormas Islam) karena sesuai dengan tujuannya dalam memberikan kebutuhan rohani kepada anggotanya yaitu para remaja.

### **3. Manfaat Organisasi**

dalam organisasi sebagai sebuah langkah awal bagi remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya karna disadari atau tidak potensi yang ada dalam diri setiap manusia sulit untuk berkembang ketika tidak ada wadah atau tempat untuk mengaktualisasikannya karna itulah organisasi menjadi sangat penting untuk diikuti ole setiap remaja. Organisasi merupakan kegiatan positif yang mestinya tiap remaja harus aktif di dalamnya. Kehidupan Sekolah atau perkuliahan bukan hanya diisi dengan belajar di kelas, tapi juga belajar lewat organisasi, baik organisasi internal maupun eksternal.

Pengalaman berorganisasi di saat remaja telah membentuk karakter positif dari sejumlah tokoh-tokoh besar negeri ini. Bahkan di sekitar kita pun muncul banyak tokoh-tokoh sukses yang dulunya merupakan aktivis di organisasi tertentu. Aktivis organisasi mahasiswa saat mereka kuliah. Mereka sangat menyadari bahwa masa mahasiswa bukan hanya dimanfaatkan untuk mencari ilmu di kelas, tapi juga ilmu itu terbentang luas di luar kelas sehingga perlu pula dicari. Oleh karenanya, orang-orang ini sadar bahwa dengan berorganisasi maka ilmu itu akan didapatkan. Banyak sekali ilmu yang diperoleh di organisasi di mana tidak diperoleh di dalam kelas, terutama dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Selain itu dengan berorganisasi juga akan menghantarkan seseorang untuk memiliki jaringan yang luas. Jaringan ini akan terbentuk dengan sendirinya, sebab suatu organisasi pasti berhubungan dengan pihak-pihak eksternal yang menjadi mitra kegiatannya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan juga dapat mengasah kemampuan sosial.

#### 4. Landasan Hukum Pembentukan Ormas

- a. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 : Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.
- b. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2017 **tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang. -Jakarta, 2017.**

### B. Tinjauan Tentang Remaja

#### 1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan; anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>6</sup>

Remaja adalah seseorang yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah

---

<sup>6</sup>Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet ke-5, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 206

yang istilah tersebut apabila dalam ilmu fiqih disebut dengan *mumayyiz* yang artinya seseorang anak dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk. Seiring perkembangannya remaja juga dapat mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya.

Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Dalam Surah As-Syams ayat 8-10

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

***Artinya : maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S As-Syams Ayat 8-10)***

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif. Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya;
- b. Dapat menerima dan belajar peransosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat;
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif;
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
- e. Memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak;
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagaiwarga Negara;
- h. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial;
- i. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku;
- j. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.37-38.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

**Artinya : Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah Ayat 29)**

Dapat diketahui dari ayat diatas Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah Swt dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

Remaja adalah orang yang menginjak aqil baligh yang memasuki kategori mukallaf, yaitu orang yang sudah mendapat beban kewajiban melakukan syariat. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empati kepada orang lain. Remaja

harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.

Islam mengajarkan manusia hidup secara berkesinambungan dan semua ajaran Islam harus diperkenalkan mulai sejak dini, agar ketika anak beranjak dewasa tidak berat untuk melaksanakannya. Semua punya proses dalam hidup ini, misalnya Islam menyuruh anak shalat mulai usia tujuh tahun dan usia sepuluh tahun sudah boleh diberi pelajaran, Hadits Rasulullah SAW dari Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, *Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka (HR Hakim)*. Memukul yang dimaksud dalam hadits ini adalah memukul dalam bingkai mendidik dan tidak menyiksa anak, anak masih mudah untuk dibentuk hanya dengan pukulan dan hukuman ringan asalkan orang tua mampu menjadi *uswah hasanah*<sup>8</sup> bagi anak-anaknya.<sup>9</sup>

## 2. Ciri-Ciri Masa Remaja

### a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak.

### b. Perkembangan Seksual

Pada anak laki-laki diantaranya: mengalami mimpi pertama (mimpi basah), pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang

---

<sup>8</sup> Suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia atau teladan yang baik.

<sup>9</sup> Miftahul Jannah, *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam*, Volume 1 Nomor 1 (Jurnal Psikoislamedia : 2016) Hlm 252

membuat suaranya seperti pecah, dan di sekitar bibir dan kemaluannya mulai tumbuh rambut. Pada anak perempuan diantaranya: rahimnya sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi (datang bulan), di bagian mukanya mulai tumbuh jerawat, penimbunan lemak membuat dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya mulai membesar.

c. Cara Berfikir Kausalitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak tahu cara berpikir remaja, akibatnya timbulah kenakalan remaja.

d. Emosi Yang Meluap-Meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali dan lain waktu bisa senang sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya diplototi. Dan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

e. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal

ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan cenderung tertutup dengan orang tuanya.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dalam lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan, pasti ia akan melaksanakan dengan baik. Bila tidak diberi peranan maka ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu maka akan melakukan perkelahian dan kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya dalam pengalaman pun mereka berusaha untuk berbuat yang sama misalnya, berpacaran, berkelahi, dan mencuri. Apa yang dilakukan pemimpin kelompoknya ditirunya, walaupun yang dilakukan itu tidak baik. Dalam kelompok itu bisa melampiaskan perasaan tertekan karena mungkin tidak dimengerti oleh orang tuadan kakak-kakaknya. Kelompok atau *gang* sebenarnya tidak berbahaya asalkan saja kita bisa mengarahkannya. Karena dalam kelompok tersebut remaja hanya ingin memperoleh kebutuhannya

untuk dianggap, dimengerti, mencari pengalaman baru, berprestasi, diterima statusnya, harga diri, rasa aman, yang semua itu belum tentu diperoleh di rumah maupun disekolah.<sup>10</sup>

## C. Tinjauan tentang Pembentukan Karakter Remaja

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Kharrasein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe / to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.<sup>11</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>12</sup>

Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari. Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan. Karakter merupakan struktur antropologi

---

<sup>10</sup> Gatot Marwoko CA, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Pendidikan Agama Islam

<sup>11</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.1

<sup>12</sup> Unang Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*, Jurnal 2017

manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.<sup>13</sup>

Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu dan disposisi untuk mengkspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang terstruktur dan dilakukan secara berulang-ulang.

Melihat penjabaran diatas, yang dimaksud penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik terhadap remaja itu terbentuk setelah mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi HIPLAH sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

## **2. Macam-Macam Nilai Karakter**

18 nilai Karakter dalam pendidikan karakter bangsa antara lain:

### **a. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

---

<sup>13</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.3

- agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
  - c. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
  - d. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e. Kerja Keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - f. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
  - g. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - h. Demokratis  
Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
  - i. Rasa ingin tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
  - j. Semangat Kebangsaan  
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  - k. Cinta Tanah Air  
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
  - l. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - m. Bersahabat/Komunikatif  
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
  - n. Cinta Damai

- Sikap, Perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  - p. Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  - q. Peduli Sosial  
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  - r. Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>14</sup>

Keterkaitan antara nilai keagamaan dan pembentukan karakter sangatlah erat, dengan menjalankan semua nilai keagamaan maka otomatis akan berubah sikap dan karakter seseorang, yaitu beralih ke karakter yang lebih baik. Nilai religius yang melekat dalam diri mahasiswa bukan hanya sekedar pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana seorang remaja dapat menanamkan sikapnya di kehidupan bermasyarakat nantinya, sehingga remaja dapat mempertanggung jawabkan pada dirinya ataupun kepada orang lain, dan lebih utama kepada Allah SWT.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter**

---

<sup>14</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2013), hlm 41-42

Tujuan dan fungsi pembentukan karakter sangat erat kaitannya dalam pembahasan ini, tetapi menyelaraskan dengan tujuan dan fungsi terlebih dahulu harus memfokuskan masalah tersebut, dengan cara mengurutkan pembahasan secara terperinci. Pembahasan pertama mengangkat tujuan pembentukan karakter.

Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana adalah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku seseorang, baik ketika proses di dunia pendidikan maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi Perilaku seseorang yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pembentukan karakter secara bersama.<sup>15</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting. Pembentukan karakter pada intinya bertujuan dan berfungsi membentuk bangsa yang tangguh, *kompetitif*<sup>16</sup>, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriotik.

Dengan adanya tujuan dan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi terbaik dan terdepan.

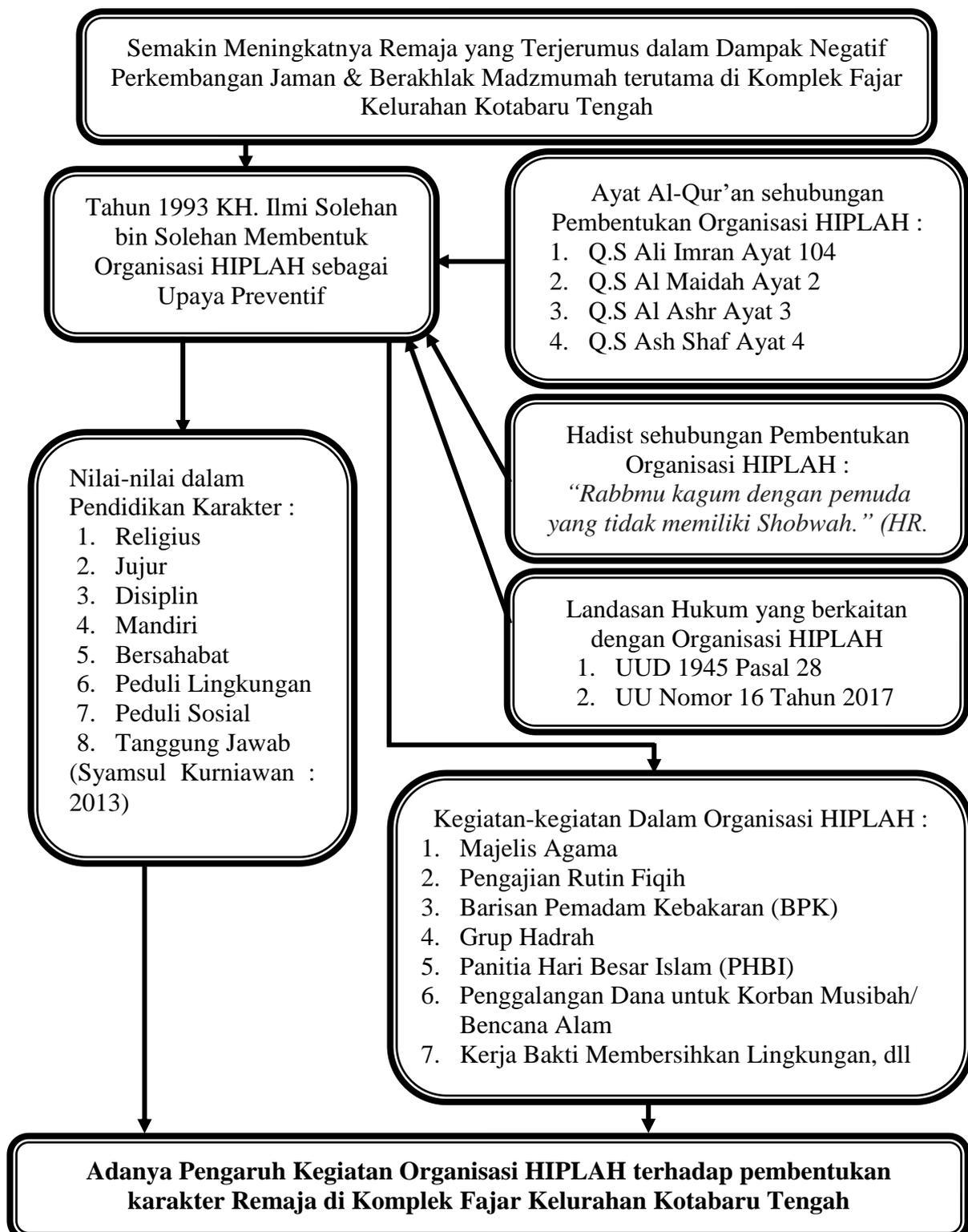
---

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 11

<sup>16</sup> Menurut KBBI artinya berhubungan dengan kompetisi (persaingan)

#### D. Kerangka Pemikiran

### KERANGKA PEMIKIRAN PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI HIPLAH (HIMPUNAN PEMUDA LANGGAR AL-HIDAYAH) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA KOMPLEK FAJAR KELURAHAN KOTABARU TENGAH



Menurut Polancik Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian, dan mendeskripsikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut<sup>17</sup>

Kerangka Pemikiran ini berisi tentang :

1. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena sosial yaitu meningkatnya Para Remaja yang Terjerumus dalam Dampak Negatif Perkembangan Jaman & Berakhlak Madzmumah (Tercela).
2. Selanjutnya, setelah melihat fenomena sosial tersebut, muncul keprihatinan dan mencetuskan ide untuk melakukan salah satu upaya preventif (pencegahan) oleh seorang Ulama yaitu KH. Ilmi Solehan bin Solehan untuk membentuk sebuah perkumpulan remaja atau sebuah Organisasi Remaja bernama HIPLAH (Himpunan Pemuda Langgar Al-Hidayah) pada tahun 1993.
3. Upaya yang dilakukan oleh KH. Ilmi Solehan bin Solehan tersebut sekaligus mengamalkan beberapa ajaran dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits antara lain :

- a. Q.S Ali Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran Ayat 104)**

- b. Q.S Al Maidah Ayat 2

---

<sup>17</sup> <https://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/> di akses tanggal 10 Januari 2022

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya* : “dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah Ayat 2)

c. Q.S Al Ashr Ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya* : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran” (Q.S Al-Ashr Ayat 3)

d. Q.S Ash Shaf Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

*Artinya* : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S Ash-Shaf Ayat 4)

e. Hadits Riwayat Ahmad

يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ شَابٍ لَيْسَتْ لَهُ صَبَوَةٌ

“Rabbmu kagum dengan pemuda yang tidak memiliki Shobwah<sup>18</sup>.” (HR. Ahmad)

Pembentukan Organisasi HIPLAH yang merupakan sebuah Organisasi perkumpulan para Remaja juga merupakan pengamalan dari UUD 1945 Pasal 28 yang berbunyi :

**“Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”**

Dan juga UU Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun

---

<sup>18</sup> Shobwah artinya kecondongan atau kecenderungan untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kebenaran

**2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang. -Jakarta, 2017.**

4. Dalam Organisasi HIPLAH (Himpunan Pemuda Langgar Al-Hidayah terdapat beberapa kegiatan antara lain Majelis Agama, pengajian rutin fiqih, barisan pemadam kebakaran (BPK), grup hadrah, panitia hari besar Islam (PHBI), penggalangan dana untuk korban musibah/bencana alam, serta kerja bakti membersihkan lingkungan, dll.
5. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di organisasi HIPLAH, terbentuk beberapa karakter positif bagi para remaja. Karakter-karakter tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan (2013) mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain religius, jujur, disiplin, mandiri, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
6. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebarakan kepada para responden, maka diperoleh hasil penelitian yaitu adanya pengaruh dari kegiatan Organisasi HIPLAH (Himpunan Pemuda Langgar Al-Hidayah) terhadap Pembentukan karater remaja Komplek Fajar Kelurahan Kotabaru Tengah.